

PENGARUH PRAKERIN DAN PELAYANAN INFORMASI BURSA KERJA KHUSUS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK WALISONGO SEMARANG

Andi khoirudin^{1*}, Sena Mahendra², Bayu Ariwibowo³

Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivvet, Jalan Pawiyatan Luhur IV, Nomor 17, Kota Semarang, Indonesia

Corresponding Author Email: andikhoirudin929@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengkaji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. 2) Untuk mengkaji pengaruh pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana diklasifikasikan dalam penelitian *expost facto*. Yang hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden, dengan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Ada pengaruh signifikan praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan jauh dibawah nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. 2) Ada pengaruh signifikan pelayanan informasi BKK (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Yakni nilai sig. jauh dibawah nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. 3) Ada pengaruh signifikan praktik kerja industri (X1) dan pelayanan informasi BKK (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Yakni dengan nilai sig. nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dan diketahui besarnya pengaruh sebesar 56,1% dan 43,9% sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : praktik kerja industri, pelayanan informasi bkk dan kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Dari hasil obserwasi di SMK Walisongo Semarang bahwa tamatan SMK Walisongo Semarang tahun 2017, bahwa dari 60 siswa dalah 35% siswa bekerja setelah lulus, 10% siswa melanjutkan sekolah, 25% siswa bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, dan 13% siswa bekerja dengan mencari pekerjaan sendiri, 27% siswa tidak terpantau.

Banyak manfaat yang dapat diambil didalam prakerin salah satunya pengalaman kerja. Dengan harapan setelah melaksanakan prakerin siswa dapat memiliki sikap yang profesionalisme dan keterampilan yang siap untuk bekerja. Tetapi dalam nyatanya masih banyak siswa SMK Walisongo Semarang yang hanya menganggap sebagai formalitas semata hal ini bisa terlihat dari kurangnya terampilnya siswa smk walisongo menggunakan handtools saat service. Kemudian ada beberapa masalah lain saat prakerin yakni terbatasnya jenis Industri yang sesuai kompetensi yang diambil oleh siswa, kurangnya industri yang mau menerima siswa pratikan, dan kurangnya fasilitas atau alat yang tersedia di industri. Sehingga tujuan dari prakerin sendiri belumlah maksimal.

Namun, dari hasil survey yang dilakukan di BKK Haykal SMK Walisongo Semarang. Lulusan yang tersalurkan melalui BKK haykal SMK Walisongo Semarang belum begitu banyak. Yaitu rata-rata hanya 15% setiap tahunnya karena lulusan lainnya bekerja dengan mendapatkan informasi secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa/lulusan kurang mencari informasi lowongan pekerjaan di BKK haykal SMK Walisongo Semarang. Hal ini bisa terlihat dari jarangya siswa yang datang ke BKK guna mencari lowongan pekerjaan. Dan juga bisa terlihat dari iklan pengumuman di BKK haykal yang minim dari lowongan pekerjaan. Malasalah yang terakhir adalah kurang pemahannya

siswa akan fungsi dari bursa kerja khusus BKK. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMK Walisongo Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi dan tujuan yang diharapkan maka penulias mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pelayanan Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Walisongo Semarang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII teknik dan bisnis sepeda motor sejumlah 53 siswa (responden). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data variabel praktik kerja industry, pelayanan informasi BKK, dan kesiapan kerja siswa. Uji coba instrument validitas dan reliabilitas. Uji dilakukan pada 53 responden untuk variable praktik kerja industry, pelayanan informasi BKK, dan kesiapan kerja siswa diambil melalui data angket. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji lineritas, uji multikoleritas dan heteroskaditas. Uji hipotesis terdiri dari uji hipotesis 1 dan 2 (kolerasi parsial). Berikut ini adalah diagram alur dalam melakukan penelitian:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian pengaruh praktik kerja industri (X1) dan pelayanan informasi bkk (X2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini terdapat enam (6) tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengkaji praktik kerja industri siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. (2) Untuk mengkaji pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. (3) Untuk mengkaji kesiapan kerja siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. (4) Untuk mengkaji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. (5) Untuk mengkaji pengaruh pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. (6) Untuk mengkaji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dan pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang.

Dalam tujuan penelitian pertama yaitu, untuk mengkaji praktik kerja industri siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang, Dari hasil perhitungan rata-rata memperoleh hasil sebesar 47,27 yang berada pada interval 40 - 51 di interval tinggi. Berdasarkan analisa yang dilakukan menunjukkan dari 52 responden ini diketahui responden paling banyak masuk pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (64,5%). Kemudian jumlah responden yang menjawab paling sedikit masuk kategori rendah sebanyak 6 responden (11,5%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab kategori

sangat tinggi sebanyak 12 responden (23,1%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa melakukan praktik kerja industri dengan baik hal ini dapat diketahui dari mayoritas siswa pada interval tinggi.

Dalam tujuan penelitian kedua yaitu, untuk mengkaji pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang, dari hasil perhitungan rata-rata memperoleh hasil sebesar 39,96 yang berada pada interval 28 - 39 di interval rendah. Berdasarkan analisa yang dilakukan menunjukkan dari 52 responden ini diketahui responden paling banyak masuk pada kategori rendah sebanyak 25 responden (48,1%). Kemudian jumlah responden yang menjawab paling sedikit masuk kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (5,8%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (1,9%) dan yang terakhir masuk kategori tinggi sebanyak 23 responden (44,2%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki pelayanan informasi bkk dengan kurang optimal. Hal ini masih terlihat dari mayoritasnya siswa yang berada di interval rendah. Sehingga perlu peningkatan di bagian pelayanan informasi BKK.

Dalam tujuan penelitian ketiga yaitu, untuk mengkaji kesiapan kerja siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang, dari hasil perhitungan rata-rata memperoleh hasil sebesar 31,19 yang berada pada interval 30 – 38 di interval tinggi. Berdasarkan analisa yang dilakukan menunjukkan dari 52 responden ini diketahui, responden paling banyak masuk pada kategori tinggi sebanyak 42 responden (80,8%). Kemudian jumlah responden yang menjawab paling sedikit masuk kategori rendah sebanyak 9 responden (17,3%). Sedangkan jumlah responden yang menjawab kategori sangat tinggi hanya 1 responden (1,9%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesiapan kerja yang baik hal ini terlihat dari mayoritasnya siswa di interla tinggi.

Dalam tujuan penelitian keempat yaitu, untuk mengkaji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. Dari hasil penelitian diketahui persamaan regresi menghasilkan konstanta 10,111, sedangkan koefisien persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0,446. Yang dimana nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,282 dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel dan sumbangan melalui data-data pada variabel praktik kerja industri (X1). Ini berarti, jika siswa tidak memiliki praktik kerja maka memperoleh 10,111. Namun, jika terjadi penambahan sebesar 1 (satu) point, pada variabel maka kesiapan kerja akan meningkat $Y = 10,111 + 0,446(1) = 10,557$. Artinya jika praktik kerja industri mengalami kenaikan satu point maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,446. Sehingga didapatkan persamaan garis regresinya adalah $Y = 10,111 + 0,446 X1$. Dan nilai koefisien X1 bernilai positif artinya bahwa pengaruh antara variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel praktik kerja industri akan diikuti dengan peningkatan dan penurunan variabel kesiapan kerja siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja siswa. Diketahui dari nilai signifikan t 0,00 lebih rendah dari 0,005 ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan hipotesis

yang menyatakan “terdapat pengaruh praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TSM SMK Walisongo Serrarang” dapat diterima. Sedangkan untuk besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 41,9% dan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (tetapi masalah yang timbul pada praktik kerja industri perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal). (Depdikbud,19977 :7) Pelatihan kejuruan secara bersungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya.

Dalam tujuan penelitian kelima yaitu, untuk mengkaji pengaruh pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. Dari hasil penelitian diketahui persamaan regresi menghasilkan konstanta 17,637, sedangkan koefisien persamaan regresi persamaan garis regresi yang didapat sebesar 0,339. Yang dimana nilai koefisien persamaan garis regresi sebesar 0,339 dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel dan sumbangan melalui data-data pada variabel pelayanan informasi bkk (X2). Ini berarti, jika siswa tidak memiliki pelayanan informasi bkk maka memperoleh 17,637. Namun, jika terjadi penambahan sebesar 1 (satu) point, pada variabel maka kesiapan kerja akan meningkat $Y = 17,637 + 0,339(1) = 17,976$. Artinya jika pelayanan informasi bkk mengalami kenaikan satu point maka kesiapan kerja siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,339. Sehingga didapatkan persamaan garis regresinya adalah $Y = 17,637 + 0,339X_2$. Dan nilai koefisien X_2 bernilai positif artinya bahwa pengaruh antara variabel pelayanan informasi bkk dan kesiapan kerja siswa berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel praktik kerja industri akan diikuti dengan peningkatan dan penurunan variabel kesiapan kerja siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai hubungan yang positif dengan kesiapan kerja siswa. Diketahui dari nilai signifikan t 0,00 lebih rendah dari 0,005 ($\alpha=5\%$) yang menunjukkan hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh pelayanan informasi bkk (X2) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TSM SMK Walisongo Serrarang” dapat diterima. Sedangkan untuk besarnya pengaruh pelayanan informasi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (tetapi masalah yang timbul pada praktik kerja industri perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal). “ Dalam hal ini bursa kerja khusus bertugas untuk mengadakan pengelolaan informasi tentang lowongan pekerjaan, mengadakan rekrutmen dan seleksi, mengadakan pengiriman tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri maupun alumni yang telah sukses atau telah bekerja “ Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001 : 2).

Dalam tujuan penelitian keenam yaitu, untuk mengkaji pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dan pelayanan informasi bursa kerja khusus (BKK) kelas XII teknik sepeda motor SMK Walisongo Semarang. Dari hasil penelitian regresi berganda diketahui persamaan regresi menghasilkan konstanta 5,397, sedangkan koefisien persamaan regresi praktik kerja industri (X_1) 0,347 dan pelayanan

informasi bkk (X2) 0,236. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk menentukan setiap gejala yang terjadi pada variabel dan sumbangan yang terjadi dari faktor praktik kerja industri (X1) dan pelayanan informasi bkk (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Lebih lanjut bahwa nilai konstanta sebesar 5,397 mengidentifikasi bahwa jika ketidakikutsertaan praktik kerja industri dan pelayanan informasi bkk secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa, maka kesiapan kerja siswa yang diperoleh sebesar 5,397. Sedangkan koefisien persamaan regresi masing-masing 0,347 dan 0,236, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel praktik kerja industri (X1) dan pelayanan informasi bkk (X2) ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan naiknya skor kesiapan kerja masing-masing sebesar $= 0,347 + 0,236 \times 1 = 0,583$.

Dari penjelasan di atas maka diperoleh regresi ganda $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$, dimana $a = 5,397$ dan $b_1 = 0,347$, dan $b_2 = 0,236$ sehingga persamaan garis regresinya adalah $Y = 5,397 + 0,347X_1 + 0,236X_2$. Dari persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri dan pelayanan informasi bkk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh secara bersama-sama variabel X1 dan X2 yang diperoleh Adjusted R- square sebesar 0,561 menunjukkan bahwa kesiapan kerja turut ditentukan oleh praktik kerja industri dan pelayanan informasi bkk sebesar 56,1% dan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai Fhitung sebesar 33,558 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 maka signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan hipotesis yang menyatakan terdapat “pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktik kerja industri dan pelayanan informasi BKK terhadap kesiapan kerja siswa” dapat diterima.

Dari hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktik kerja industri dan pelayanan informasi bkk terhadap kesiapan kerja siswa. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh In Tri Wahyu Hurjanah (2015) “Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari”. Bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan koefisien determinasi 0,325 artinya 32,5% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik kerja industri, sementara sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh budi Utomo (2002) “Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Futuhiyyah Mranggen Demak jurusan mekanik otomotif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sistem ganda mempunyai pengaruh sebesar 24% terhadap kesiapan kerja siswa. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh dian Wahyu Pertiwi (2015) “Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Busana di SMK”. Bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,513 artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bimbingan

karier terhadap variabel kesiapan kerja adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi faktor lain. Kemudian bimbingan karier dalam kategori cukup dan kesiapan kerja dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa praktik kerja industri dan pelayanan informasi BKK yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, SMK Walisongo Semarang hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program praktik kerja industri dan program pelayanan informasi bkk agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Bahwa praktik kerja industri SMK Walisongo Semarang masuk kategori cukup, karena sebesar 34% seimbang antara kategori cukup dan rendah. Sisanya masuk kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor terutama pembekalan sebelum prakerin yang belum matang dan tidak sanggupnya industri untuk memberi pengarahan kepada siswa selama prakerin.
- (2) Bahwa pelayan informasi bkk di SMK Walisongo Semarang memiliki pelayanan informasi kerja yang sangat tinggi hal ini ditunjukkan sebesar 34% masuk kategori sangat tinggi dan 30% masuk kategori tingi, 28% masuk kategori cukup dan sisanya (7,5%) rendah.
- (3) Bahwa kesiapan kerja siswa SMK Walisongo Semarang memiliki kesiapan kerja siswa yang mayoritas tinggi hal ini dapat dibuktikan, sebesar 30% siswa masuk kategori tinggi, sedangkan 17% masuk kategori sangat tinggi, dan sebesar 26,4% memiliki bilai yang seimbang antara kategori cukup dan kategori rendah.
- (4) Praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut mengindikasikan semakin tinggi praktik kerja industri, maka kesiapan kerja akan meningkat. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan praktik kerja industri mempunyai pengaruh signifikan, dengan signifikan 0,00 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Walisongo Semarang” dapat diterima.
- (5) Pelayanan informasi bkk mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik pelayanan informasi bkk, maka kesiapan kerja akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan pelayanan informasi bkk mempunyai pengaruh signifikan, dengan signifikan 0,00 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a2 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh pelayanan informasi bkk terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Walisongo Semarang” dapat diterima.
- (6) Secara simultan (bersama-sama) praktik kerja industri dan pelayan informasi bkk mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut mengidikasikan semakin baik praktik kerja

industri dan pelayanan informasi bkk maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan. Hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan 0,00 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a3 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh praktik kerja industri dan pelayanan informasi bkk terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Walisongo Semarang” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad, K. (2004). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [2] Alwi Hasan, d. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- [3] Anoraga, P. (2009). Manajemen Bisnis. Semarang: Rineka Cipta.
- [4] Assauri, S. (2000). Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- [5] Bartono. (2005). Hotel Taining Yang Efektif, Panduan On Job Training Untuk Pendidikan Pariwisata Dan Kapal Pesiar. Yogyakarta: Andi.
- [6] Depnakertrans. (2001). Modul Keselamatan Kerja, Pengelolaan Resiko di Tempat Kerja.
- [7] Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Duni Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- [8] Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Hasibuan, M. S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Herminanto, S. (1992). Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [11] Jaya, A. D. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMKN 5 Semarang. Semarang: Skripsi IKIP Veteran Semarang.
- [12] Kompri. (2015). Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Nasution, S. (2003). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Online Web. Tentang Bursa Kerja Khusus (bkk.ditpsmk.net/about). Di akses 15 Desember 2017.
- [15] Pratiwi, Astari. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administari Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. B andar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- [16] Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- [17] Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Penempatan Tenaga Kerja.
- [18] Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Sofyan, H. (1986). Kesiapan Kerja STM Se-Jawa Untuk Memasuki Lapangan Kerja. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- [20] Sugiyono. (2006). Statistika untuk penelitian. Bandung: ALFABETA.
- [21] _____. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.
- [22] Sukardi, D. K. (1993). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.

- [23] Suparlan. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Suprijanto. (2012). Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- [25] Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26] Trianto, T. (2014). Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- [27] Ulum, K. (2016). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakein) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Jurusan TKR di SMK Mataram Semarang. Semarang: Proposal Skripsi IVET.
- [28] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- [29] Utomo, H. (2012). Skripsi Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [30] W.J.S, P. (1991). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [31] Wahyu, E. E. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Sarana Perlengkapan Praktik Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TKR Muhammadiyah Salatiga Tahun 2015/2016. Semarang: Proposal Skripsi IVET.